**BAHASA INDONESIA**

1. **Penggunaan Huruf Kapital**

**Materi**

Fungsi huruf kapital

1. Huruf Kapital sebagai huruf pertama awal kalimat

Contoh

Bunga mawar itu layu karena tiga hari belum disiram air.

Siapa orang yang membeli rumahmu?

Ayo, kita segera berangkat ke sekolah!

2. Huruf Kapital sebagai huruf pertama nama orang atau julukan

Contoh

Nama guruku adalah Fajar Nur Amin.

Orang itu dijuluki Dewa Puisi karena sering membuat puisi yang indah.

Catatan

Kata awal nama hewan atau tumbuhan tidak ditulis kapital

Contoh

 Doni membeli lima ekor sapi dari Boyolali.

 Ayah sedang menanam bunga mawar, melati, dan tulip di halaman rumah.

 Ibu sedang menebang pohon jati, akasia, dan jati.

Catatan

Nama yang menggunakan kata yang bermakna ‘anak dari’, seperti bin, binti, boru, atau van tetap ditulis kecil. Begitu pula dengan nama julukan yang menggunakan kata tugas, seperti dari, di, ke, dan, dan lain-lain.

Contoh

 Pedang yang terlihat sangat tajam itu milik Ali bin Abi Thalib.

 Pahlawan itu mendapat julukan Ayam Jantan dari Timur.

3. Huruf Kapital sebagai awal kalimat petikan langsung

Contoh

Ibu berkata kepadaku, “Mereka sedang mandi di sungai.”

“Nanti malam,” kata Ibu, “mereka akan tidur di sini.”

4. Huruf Kapital sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan

Contoh:

Orang itu baru saja memeluk agama Islam.

Orang itu sedang mempelajari kitab Injil.

Aku percaya kepada Allah.

Ya, Tuhan, lindungilah keluargaku dari siksa-Mu dan berilah petunjuk agar kami tetap di jalan yang Engkau ridai.

Aku yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

5. Huruf Kapital sebagai huruf pertama nama gelar diikuti nama

Contoh:

Raja Firaun marah kepada Nabi Musa.

Dia sedang bertemu Profesor Malik Handoko di lobi hotel.

Acara itu dihadiri oleh Haji Ali Munawar.

6. Huruf Kapital sebagai huruf pertama nama jabatan atau pangkat diikuti nama/instansi/tempat

Contoh:

Presiden kedua Indonesia adalah Presiden Soeharto.

Acara itu dihadiri oleh Gubernur Jawa Barat.

Mereka juga mengundang Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

7. Haruf Kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa

Contoh:

Orang yang sedang makan mi ayam itu berasal dari bangsa Persia.

Peneliti dari Inggris itu sedang mempelajari kebiasaan masyarakat suku Asmat.

Aku senang mempelajari bahasa Arab karena ingin bekerja di Arab Saudi.

Catatan

Banyak orang yang masih salah menulis nama bangsa, suku, dan bahasa. Masih banyak ditemui untuk penulisan kata bangsa, suku, dan bahasa ditulis masih huruf kapital, padahal kata-kata tersebut harus ditulis kecil, sedangkan yang besar adalah huruf pertama nama bangsa, suku, atau bahasa.

Contoh

 Orang yang sedang makan mi ayam itu berasal dari Bangsa Persia. (SALAH)

 Peneliti dari Inggris itu sedang mempelajari kebiasaan masyarakat Suku Asmat. (SALAH)

 Aku senang mempelajari Bahasa Arab karena ingin bekerja di Arab Saudi. (SALAH)

8. Huruf Kapital sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar

Contoh

Negara ini menganut sistem penanggalan tahun Masehi.

Aku akan pergi ke sana pada bulan Mei.

Aku lahir pada malam Jumat Kliwon.

Mereka merayakan hari Natal di gereja.

9. Huruf Kapital sebagai huruf pertama nama peristiwa sejarah

Contoh:

Pak Amir sedang menerangkan terjadinya Perang Badar.

Indonesia pernah menjadi tuan rumah Konferensi Asia Afrika.

10. Huruf Kapital sebagai huruf pertama nama geografi

Contoh:

Tahun kemarin aku pergi ke Pantai Parangtritis.

Kapal itu sedang menyeberangi Selat Sunda.

Telaga Warna adalah salah satu objek wisata di Dataran Tinggi Dieng.

Catatan

Nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis tidak ditulis dengan huruf kapital

Contoh

 Mereka sedang menikmati jeruk bali pemberian Pak Ali.

 Ayah membeli terong belanda di pasar.

 Ayah memperbaiki sepeda dengan kunci inggris.

11. Huruf Kapital sebagai huruf pertama nama asal/khas suatu daerah

Contoh

Ibu membeli batik Pekalongan.

Aku suka makan batagor Bandung daripada satai Madura.

Bibi sedang memasak gudeg Jogja.

12. Huruf Kapital sebagai huruf pertama nama lembaga atau dokumen resmi negara

Contoh

Undang-undang itu baru akan dirapatkan oleh para anggota Dewan Perwakilan Rakyat.

Aku sudah menjadi anggota Persatuan Guru Republik Indonesia.

Dia bertugas membaca Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

13. Huruf Kapital sebagai huruf pertama setiap kata dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas

Contoh

Aku sedang membaca buku Kelinciku yang Ganas.

Sebentar lagi kami akan menerbitkan majalah Sinar Kata.

Ia membaca cerita “Ayam-Ayam dari Afrika”.

14. Sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan

Contoh

Aku diajar oleh Arif Budiman, S.Pd.

Dosenku bernama Prof. Herman J. Waluyo, M.Pd.

Itu rumah milik Ny. Soeharso.

15. Sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan

Contoh

Surat Bapak sudah kami baca.

Di mana uang itu, Nak?

Selamat pagi, Dokter!

Apakah Anda sudah mengenal dia?

Catatan

Hubungan kekerabatan tetap ditulis kecil jika bukan merupakan penyapaan atau pengacuan.

Contoh

 Surat itu sudah kuberikan kepada ayahku.

 Aku mempunyai dua kakak dan satu adik.

 Paman dan bibiku sedang pergi ke Samarinda.

**Latihan**

1. Manakah kalimat yang menggunakan ejaan secara benar?

a. Pada Hari Minggu aku ikut ayah ke kota.

b. Pada hari Minggu aku ikut Ayah ke kota.

c. Pada hari minggu aku ikut Ayah ke kota.

d. Pada hari minggu aku ikut ayah ke kota.

2. Manakah kalimat yang menggunakan ejaan secara benar?

a. Ayah membeli sapi ke kabupaten boyolali.

b. Ayah membeli Sapi ke Kabupaten Boyolali.

c. Ayah membeli sapi ke kabupaten Boyolali.

d. Ayah membeli sapi ke Kabupaten Boyolali.

3. Manakah kalimat yang menggunakan ejaan secara benar?

a. Orang suku Jawa itu pandai bahasa Sunda.

b. Orang Suku Jawa itu pandai Bahasa Sunda.

c. Orang suku jawa itu pandai bahasa sunda.

d. Orang suku Jawa itu pandai Bahasa Sunda.

4. Manakah kalimat yang menggunakan ejaan secara benar?

a. Aku bangga menjadi bangsa Indonesia.

b. Aku bangga menjadi Bangsa Indonesia.

c. Aku bangga menjadi bangsa indonesia.

d. Aku Bangga menjadi bangsa Indonesia.

5. Manakah kalimat yang menggunakan ejaan secara benar?

a. Ayah menanam bunga mawar dan melati.

b. Ayah menanam bunga Mawar dan Melati.

c. Ayah menanam Bunga Mawar dan Melati.

d. Ayah menanam Bunga mawar dan melati.

6. Manakah kalimat yang menggunakan ejaan secara benar?

a. Pulau Jawa dan Pulau Bali dipisahkan selat.

b. Pulau Jawa dan pulau Bali dipisahkan selat.

c. Pulau Jawa dan Pulau Bali dipisahkan Selat.

d. Pulau Jawa dan pulau Bali dipisahkan Selat.

7. Manakah kalimat yang menggunakan ejaan secara benar?

a. Orang yang pandai tari jaipong itu mau menjadi presiden.

b. Orang yang pandai Tari Jaipong itu mau menjadi presiden.

c. Orang yang pandai tari Jaipong itu mau menjadi presiden.

d. Orang yang pandai tari Jaipong itu mau menjadi Presiden.

8. Manakah kalimat yang menggunakan ejaan secara benar?

a. Aku percaya kepada Tuhan Yang Maha kuasa.

b. Aku percaya kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

c. Aku percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa.

d. Aku percaya kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

9. Manakah kalimat yang menggunakan ejaan secara benar?

a. Umat agama Islam beribadah di masjid.

b. Umat Agama Islam beribadah di masjid.

c. Umat agama Islam beribadah di Masjid.

d. Umat Agama Islam beribadah di Masjid.

10. Manakah kalimat yang menggunakan ejaan huruf kapital secara benar?

a. Peringatan hari Kartini dilakukan pada 21 April.

b. Peringatan Hari Kartini dilakukan pada 21 april.

c. Peringatan Hari Kartini dilakukan pada 21 April.

d. Peringatan hari kartini dilakukan pada 21 april.

1. **Penggunaan Tanda Baca**

**Materi**

A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Misalnya:

Mereka duduk di sana.

Dia akan datang pada pertemuan itu.

2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

a. I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan

2. Fungsi

B. Bahasa Daerah

1. Kedudukan

2. Fungsi

C. Bahasa Asing

1. Kedudukan 2. Fungsi

Catatan:

(1) Tanda titik tidak dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

1) bahasa nasional yang berfungsi, antara lain,

a) lambang kebanggaan nasional, b) identitas nasional, dan

c) alat pemersatu bangsa;

2) bahasa negara ....

(2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir penomoran digi-

tal yang lebih dari satu angka (seperti pada 2b).

(3) Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau ang- ka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia Bagan 2 Struktur Organisasi

Bagan 2.1 Bagian Umum

Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Ba- hasa Indonesia

Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

Gambar 1 Gedung Cakrawala Gambar 1.1 Ruang Rapat

2. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)

00.20.30 jam (20 menit, 30 detik) 00.00.30 jam (30 detik)

3. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008.

Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indone- sia. Jakarta.

Moeliono, Anton M. 1989. Kembara Bahasa. Jakarta: Gramedia.

4. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau. Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang. Anggaran lembaga itu mencapai Rp225.000.000.000,00.

Catatan:

(1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bi- langan ribuan atau kelipatannya yang tidak menun- jukkan jumlah.

Misalnya:

Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

Kata sila terdapat dalam Kamus Besar Bahasa In- donesia Pusat Bahasa halaman 1305.

Nomor rekening panitia seminar adalah

0015645678.

(2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang me- rupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebu- dayaan

Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945) Gambar 3 Alat Ucap Manusia

Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasar- kan Pendidikan

(3) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki Jalan Cikini Raya No. 73

Menteng

Jakarta 10330

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembi- naan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Indrawati, M.Hum. Jalan Cempaka II No. 9 Jakarta Timur

21 April 2013

Jakarta, 15 Mei 2013 (tanpa kop surat)

B. Tanda Koma (,)

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu

pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.

Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepus- takaan.

Satu, dua, ... tiga!

2. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup.

Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis

panorama.

3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau diundang, saya akan datang.

Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.

Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai jika induk kalimat mendahu- lui anak kalimat.

Misalnya:

Saya akan datang kalau diundang.

Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.

Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan peng- hubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian.

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. Jadi, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar

Orang tuanya kurang mampu. Meskipun demikian, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

5. Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, ya, jalannya licin! Nak, kapan selesai kuliahmu? Siapa namamu, Dik?

Dia baik sekali, Bu.

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata nenek saya, “Kita harus berbagi dalam hidup ini.”

“Kita harus berbagi dalam hidup ini,” kata nenek saya, “karena manusia adalah makhluk sosial.”

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan

langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

Misalnya:

“Di mana Saudara tinggal?” tanya Pak Lurah. “Masuk ke dalam kelas sekarang!” perintahnya. “Wow, indahnya pantai ini!” seru wisatawan itu.

7. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) ba- gian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayu- manis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130

Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Salemba Raya 6, Jakarta

Surabaya, 10 Mei 1960 Tokyo, Jepang

8. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. Kamus Politik Internasional. Ja- karta: Restu Agung.

Halim, Amran (Ed.) 1976. Politik Bahasa Nasional. Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tulalessy, D. dkk. 2005. Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Wilayah Indonesia Timur. Ambon: Mu- tiara Beta.

9. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

Sutan Takdir Alisjahbana, Tata Bahasa Baru Bahasa In- donesia, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.

Hadikusuma Hilman, Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.

W.J.S. Poerwadarminta, Bahasa Indonesia untuk Ka- rang-mengarang (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

10. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

B. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A. Bambang Irawan, M.Hum. Siti Aminah, S.H., M.H.

Catatan:

Bandingkan Siti Khadijah, M.A. dengan Siti Khadijah M.A.

(Siti Khadijah Mas Agung).

11. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara

rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Misalnya:

12,5 m 27,3 kg Rp500,50 Rp750,00

12. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

Di daerah kami, misalnya, masih banyak bahan tam- bang yang belum diolah.

Semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, harus mengikuti latihan paduan suara.

Soekarno, Presiden I RI, merupakan salah seorang pendi- ri Gerakan Nonblok.

Pejabat yang bertanggung jawab, sebagaimana dimak- sud pada ayat (3), wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama tujuh hari.

Bandingkan dengan keterangan pewatas yang pemakaian- nya tidak diapit tanda koma!

Siswa yang lulus dengan nilai tinggi akan diterima di per- guruan tinggi itu tanpa melalui tes.

13. Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang ter- dapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/ salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaat- kan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata peng- hubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

2. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

Misalnya:

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

(1) berkewarganegaraan Indonesia;

(2) berijazah sarjana S-1;

(3) berbadan sehat; dan

(4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Ke-

satuan Republik Indonesia.

3. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-ba- gian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

Agenda rapat ini meliputi

a. pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara;

b. penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tang-

ga, dan program kerja; dan

c. pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organi-

sasi.

D. Tanda Titik Dua (:)

1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan leng-

kap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

2. Tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi a. persiapan,

b. pengumpulan data,

c. pengolahan data, dan

d. pelaporan.

3. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang

memerlukan pemerian. Misalnya:

a. Ketua : Sekretaris : Bendahara:

c. Narasumber Pemandu Pencatat

Ahmad Wijaya Siti Aryani Aulia Arimbi

: Prof. Dr. Rahmat Effendi : Abdul Gani, M.Hum.

: Sri Astuti Amelia, S.Pd.

4. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : “Bawa koper ini, Nak!”

Amir: “Baik, Bu.”

Ibu : “Jangan lupa, letakkan baik-baik!”

5. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan pener- bit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Horison, XLIII, No. 8/2008: 8

Surah Albaqarah: 2—5

Matius 2: 1—3

Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara

Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Pusat Ba- hasa.

E. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang

terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya:

Di samping cara lama, diterapkan juga ca- ra baru ....

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rum- put laut.

Kini ada cara yang baru untuk meng- ukur panas.

Parut jenis ini memudahkan kita me- ngukur kelapa.

2. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

anak-anak berulang-ulang kemerah-merahan mengorek-ngorek

3. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyam- bung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Misalnya:

11-11-2013 p-a-n-i-t-i-a

4. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

ber-evolusi

meng-ukur

dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)

23∕25 (dua-puluh-tiga perdua-puluh-lima) mesin hitung-tangan

Bandingkan dengan

be-revolusi

me-ngukur

dua-puluh lima-ribuan (20 x 5.000)

20 3∕25 (dua-puluh tiga perdua-puluh-lima) mesin-hitung tangan

5. Tanda hubung dipakai untuk merangkai

a. se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf

kapital (se-Indonesia, se-Jawa Barat);

b. ke- dengan angka (peringkat ke-2);

c. angka dengan –an (tahun 1950-an);

d. kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf

kapital (hari-H, sinar-X, ber-KTP, di-SK-kan);

e. kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-Nya, atas rah-

mat-Mu);

f. huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan

F.

g. kata ganti -ku, -mu, dan -nya dengan singkatan yang beru- pa huruf kapital (KTP-mu, SIM-nya, STNK-ku).

Catatan:

Tanda hubung tidak dipakai di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindung-

an Tenaga Kerja Indonesia)

LP3I (Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi

Indonesia)

P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan)

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indo- nesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

di-sowan-i (bahasa Jawa, ‘didatangi’)

ber-pariban (bahasa Batak, ‘bersaudara sepupu’)

di-back up me-recall pen-tackle-an

7. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

Kata pasca- berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran -isasi pada kata betonisasi sebaiknya diubah menja- di pembetonan.

Tanda Pisah (—)

1. Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai— diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

Keberhasilan itu—kita sependapat—dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.

2. Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya:

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diaba- dikan menjadi nama bandar udara internasional.

Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom—telah mengubah konsepsi kita ten- tang alam semesta.

Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia—amanat Sumpah Pemuda—harus terus digelorakan.

3. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.

Misalnya:

Tahun 2010—2013 Tanggal 5—10 April 2013 Jakarta—Bandung

G. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati? Siapa pencipta lagu “Indonesia Raya”?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menya- takan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?). Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

H. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyata- an yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan ke- sungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah indahnya taman laut di Bunaken!

Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia! Bayarlah pajak tepat pada waktunya!

Masa! Dia bersikap seperti itu?

Merdeka!

I. Tanda Elipsis (...)

1. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam

suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya:

Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah ....

..., lain lubuk lain ikannya.

Catatan:

(1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi. (2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda

titik (jumlah titik empat buah).

Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak sele- sai dalam dialog.

Misalnya:

“Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?”

“Jadi, simpulannya ... oh, sudah saatnya istirahat.”

Catatan:

(1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.

(2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik

(jumlah titik empat buah).

J. Tanda Petik (“...”)

1. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang

berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Misalnya:

“Merdeka atau mati!” seru Bung Tomo dalam pidatonya. “Kerjakan tugas ini sekarang!” perintah atasannya. “Be-

sok akan dibahas dalam rapat.”

Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Repub- lik Indonesia Tahun 1945, “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.”

2. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai da- lam kalimat.

Misalnya:

Sajak “Pahlawanku” terdapat pada halaman 125 buku itu.

Marilah kita menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar”!

Film “Ainun dan Habibie” merupakan kisah nyata yang diangkat dari sebuah novel.

Saya sedang membaca “Peningkatan Mutu Daya Ung- kap Bahasa Indonesia” dalam buku Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani.

Makalah “Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif” me- narik perhatian peserta seminar.

Perhatikan “Pemakaian Tanda Baca” dalam buku Pe- doman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

3. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang ku- rang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

“Tetikus” komputer ini sudah tidak berfungsi.

Dilarang memberikan “amplop” kepada petugas! K. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya dia, “Kaudengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”

“Kudengar teriak anakku, ‘Ibu, Bapak pulang!’, dan rasa letihku lenyap seketika,” ujar Pak Hamdan.

“Kita bangga karena lagu ‘Indonesia Raya’ berkuman- dang di arena olimpiade itu,” kata Ketua KONI.

2. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, ter- jemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya:

tergugat retina

noken tadulako marsiadap ari tuah sakato

‘yang digugat’

‘dinding mata sebelah dalam’ ‘tas khas Papua’

‘panglima’

‘saling bantu’

‘sepakat demi manfaat bersama’

policy wisdom money politics

‘kebijakan’ ‘kebijaksanaan’ ‘politik uang’

L. Tanda Kurung ((...))

1. Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterang-

an atau penjelasan.

Misalnya:

Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).

Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda pen- duduk).

Lokakarya (workshop) itu diadakan di Manado.

2. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau

penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Sajak Tranggono yang berjudul “Ubud” (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

3. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transja- karta.

Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

4. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

(1) akta kelahiran,

(2) ijazah terakhir, dan

(3) surat keterangan kesehatan.

M. Tanda Kurung Siku ([...])

1. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang di- tulis orang lain.

Misalnya:

Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.

Ulang tahun [Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indo- nesia dirayakan secara khidmat.

2. Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan da- lam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya:

Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35─38]) perlu dibentang- kan di sini.

N. Tanda Garis Miring (/)

1. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi da- lam dua tahun takwim.

3. Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Buku Pengantar Ling/g/uistik karya Verhaar dicetak be- berapa kali.

Asmara/n/dana merupakan salah satu tembang maca- pat budaya Jawa.

Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

O. Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan

bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya:

Nomor: 7/PK/II/2013 Jalan Kramat III/10 tahun ajaran 2012/2013

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.

Misalnya:

mahasiswa/mahasiswi dikirimkan lewat darat/laut

buku dan/atau majalah harganya Rp1.500,00/lembar

‘mahasiswa dan mahasiswi’ ‘dikirimkan lewat darat atau lewat laut’

‘buku dan majalah atau buku atau majalah’ ‘harganya Rp1.500,00 setiap lembar’

Misalnya:

Dia ‘kan kusurati. (‘kan = akan)

Mereka sudah datang, ‘kan? (‘kan = bukan) Malam ‘lah tiba. (‘lah = telah)

5-2-‘13 (’13 = 2013)

**Latihan**

1.Wah bagus sekali lukisan itu

Penggunaan tanda baca yang tepat pada kalimat tersebut adalah ….

A. Wah, bagus sekali lukisan itu!

B. Wah, bagus sekali lukisan itu?

C. Wah bagus sekali lukisan itu!

D. Wah bagus sekali, lukisan itu!

2.ibu membeli kelapa muda di pasar temanggung

Kata yang harus menggunakan huruf kapital pada kalimat tersebut adalah ….

A. Ibu dan Temanggung

B. Ibu dan Pisang Ambon

C. Ibu dan Ambon

D. Ibu, Ambon dan Sukabumi

3.Penggunaan tanda kurung yang paling tepat terdapat pada kalimat ….

A. Selurung anggota (Pramuka) berlatih kemarin.

B. Rozak tidak datang (berlatih) karena sakit.

C. Anggota MA ( Mahkamah Agung) menolak pengajuan peninjauan kembali oleh terdakwa.

D. Ia akan ke Surabaya (dua hari lagi)

4.Penomoran surat dinas berikut yang benar adalah ….

A. 32.SD.IX/09

B. 32,SD,IX/09

C. 32-SD/IX/09

D. 32/SD/IX/09

5.Penulisan jumlah uang yang tepat terdapat pada kalimat ….

A. Ayah memberikan uang saku Rp5,000,00

B. Sepeda itu harganya Rp150.000,000

C. Uangku tinggal Rp12.000,00

D. Meja itu terjual dengan harga Rp450;000,00

6.Penggunaan tanda titik dua ( : ) yang tepat terdapat dalam kalimat ….

A. Ibu membeli: apel, mangga, dan jeruk.

B. Aisyah membawa : sayur, nasi dan lauk untuk ayahnya di sawah.

C. Difla sedang menyanyi : lagu pop

D. Bibi membeli berbagai macam buah: salak, manggis, dan jambu.

7.Anak itu satu satuya yang berusia di bawah 12 tahun.

Penggunaan tanda hubung yang tepat adalah ….

A. Ber-usia

B. di-bawah

C. satu-satunya

D. 12-tahun

8.Pak Didi mengatakan bahwa buku Si Kancil dijual bebas.

Penggunaan tanda baca (“…”) yang tepat dalam kalimat di atas adalah ….

A. Pak Didi mengatakan bahwa buku “Si Kancil” dijual bebas.

B. Pak Didi mengatakan, bahwa buku “Si Kancil” dijual bebas”.

C. Pak Didi mengatakan bahwa “Buku Si Kancil dijual bebas”.

D. Pak Didi mengatakan bahwa buku Si Kancil “Dijual bebas.”

9.Hore aku jadi juara kelas

Tanda baca yang tepat setelah kata hore dan di akhir kalimat adalah ….

A. (,) dan (?)

B. (.) dan (!)

C. (.) dan (?)

D. (,) dan (!)

10.Penulisan tanda koma yang tepat untuk memisahkan nama tempat dan tanggal adalah ….

A. Temanggung, 4 April 2011

B. Temanggung 4, April 2011

C. Temanggung 4 April, 2011

D. Temanggung, 4 April, 2011

1. **Penulisan Kata Berimbuhan**

**Materi**

Kata Berimbuhan

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan

dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

a. Awalan

meng- menulis, melamar, memantau

di- ditulis, dilamar, dipantau

peng- penulis, penyanyi, peramal

ber- berkebun, bermain, bermimpi

ter- terpaksa, terpadu, tersenyum

se- serupa, senada, seiring

b. Akhiran

-an tulisan, tatapan, tantangan

-i temui, sukai, pandangi

-kan tumbuhkan, sampaikan, umumkan

c. Sisipan

-el- geletar, geligi, gelantung

-em- gemuruh, gemetar

-er- gerigi

d. Gabungan Imbuhan

meng-...-kan menemukan, meratakan

meng-...-i memandangi,

mengunjungi

peng-...-an pendidikan, pemandian

ke-...-an kehujanan, kemajuan

se-...-nya seandainya, sebaiknya

per-...-an peraturan, persimpangan

Misalnya:

berjalan berkelanjutan mempermudah gemetar lukisan kemauan perbaikan

Catatan:

Imbuhan yang diserap dari unsur asing, seperti -isme, -man, -wan, atau -wi, ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

sukuisme seniman kamerawan gerejawi

2. Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengi- kutinya.

Misalnya: adibusana aerodinamika antarkota antibiotik awahama bikarbonat biokimia dekameter demoralisasi dwiwarna ekabahasa ekstrakurikuler

infrastruktur inkonvensional kontraindikasi kosponsor mancanegara multilateral narapidana nonkolaborasi paripurna pascasarjana pramusaji prasejarah

proaktif purnawirawan saptakrida semiprofesional subbagian swadaya telewicara transmigrasi tunakarya tritunggal tansuara ultramodern

Catatan:

(1) Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf

awal kapital atau singkatan yang berupa huruf ka- pital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

non-Indonesia pan-Afrikanisme pro-Barat non-ASEAN anti-PKI

(2) Bentuk maha yang diikuti kata turunan yang meng- acu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.

Kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Pengam- pun.

(3) Bentuk maha yang diikuti kata dasar yang mengacu kepada nama atau sifat Tuhan, kecuali kata esa, di- tulis serangkai.

Misalnya:

Tuhan Yang Mahakuasa menentukan arah hidup kita.

Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa melin- dungi kita.

**Latihan**

1. Pak Warijo sedang menyemir sepatu.

Makna imbuhan meN- pada kata menyemir dalam kalimat tersebut adalah ….

A. Menghasilkan sesuatu

B. Memberi atau membubuhi

C. Melakukan pekerjaan

D. Mengeluarkan atau menampilkan

2. Pak Rino sedang … barang dagangan di tokonya.

Kata berimbuhan yang tepat untuk mengisi bagian yang rumpang pada kalimat tersebut adalah ….

A. mesurvei

B. memsurvei

C. mensurvei

D. menyurvei

Jawaban: D

Jika ditambahkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan fonem /c/, /j/, /s/, bentuk meN- berubah menjadi meny-.

meN- + survei  menyurvei

3. Penabuh beduk itu terlihat kelelahan.

Makna imbuhan pe- pada kata penabuh dalam kalimat tersebut adalah ….

A. orang atau hal yang dikenai laku

B. alat yang digunakan untuk

C. orang yang melakukan suatu perbuatan

D. yang memiliki

Jawaban: C

Makna yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah orang yang melakukan suatu perbuatan.

4. Kalimat berikut yang mengandung imbuhan per-/-an yang bermakna tempat melakukan perbuatan adalah ….

A. Perampokan yang terjadi tadi malam menyebabkan kerugian jutaan rupiah.

B. Pelabuhan Tanjung Priuk selalu ramai setiap harinya.

C. Kue pesanan Bu Tanti akan dikirim nanti malam.

D. Di dekat rumahku akan dibangun perumahan yang sangat mewah.

Jawaban: B

Pelabuhan bermakna tempat melakukan perbuatan berlabuh.

5. Anak-anak terlihat kepanasan saat upacara bendera.

Makna imbuhan ke-/-an pada kata kepanasan dalam kalimat tersebut adalah ….

A. perbuatan yang tidak disengaja

B. terlalu, terlampau,

C. menderita, terkena

D. keadaan yang berhubungan dengan'

Jawaban: C

Makna yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah menderita atau terkena panas.

6. Akhiran -kan pada kalimat di bawah ini yang menyatakan arti 'melakukan sesuatu untuk orang lain' terdapat pada kalimat …

A. Segera ambilkan tas kerja ayah!

B. dengarkan penjelasanku, ya.

C. keluarkan buku-bukumu!

D. tusukkan jarum itu di kain!

Jawaban B menyatakan arti 'sungguh-sungguh. Jawaban C menyatakan arti 'menjadikan'. Jawaban D menyatakan arti 'dengan'.

7. Agar semakin enak, … susu itu!

Kata berimbuhan yang tepat untuk mengisi bagian yang rumpang pada kalimat tersebut adalah ….

A. gulakan

B. gulai

C. menggulakan

D. gula

Jawaban: B

Kata yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah gulai yang bermakna memberikan gula.

8. Tidak aku sangka, ternyata aku dan dirinya dapat tinggal sekampung sekarang.

Makna imbuhan se- pada kata sekampung dalam kalimat tersebut adalah ….

A. menyatakan arti 'seluruh'

B. menyatakan satu dalam tempat

C. menyatakan saat satu waktu

D. menyatakan sebanyak atau seberapa

Jawaban: B

Makna yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah menyatakan satu dalam tempat atau satu kampung.

9. kata dasar proses apabila mendapat imbuhan me- menjadi. . . . .

a. memroses

b. memproses

c. menproses

d. mengproses

e. memproses

10. kata dasar tampil apabila terdapat imbuhan me- , kan- menjadi. . . . .

a. mentampilkan

b. memenampilkan

c. menampilkan

d. mempertampilkan

e. mengtampilkan

jawaban : c

1. **Pemenggalan Kata**

**Materi**

E. Pemenggalan Kata

1. Pemenggalan kata

berikut.

hulubalang kacamata kasatmata kilometer manasuka matahari olahraga padahal peribahasa perilaku puspawarna

radioaktif saptamarga saputangan saripati sediakala segitiga sukacita sukarela syahbandar wiraswasta

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

pada kata dasar dilakukan sebagai

a. Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya:

bu-ah ma-in ni-at sa-at

b. Huruf diftong ai, au, ei, dan oi tidak dipenggal. Misalnya:

pan-dai au-la sau-da-ra

20

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

sur-vei am-boi

c. Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (terma- suk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Misalnya:

ba-pak

la-wan de-ngan ke-nyang mu-ta-khir mu-sya-wa-rah

d. Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

Misalnya:

Ap-ril cap-lok makh-luk man-di sang-gup som-bong swas-ta

e. Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf kon- sonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya:

ul-tra

in-fra ben-trok in-stru-men

21

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Catatan:

Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

Misalnya:

bang-krut bang-sa ba-nyak ikh-las kong-res makh-luk masy-hur sang-gup

2. Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

Misalnya:

ber-jalan mem-bantu di-ambil ter-bawa per-buat makan-an letak-kan pergi-lah apa-kah kekuat-an

Catatan:

mem-pertanggungjawabkan memper-tanggungjawabkan mempertanggung-jawabkan mempertanggungjawab-kan me-rasakan

merasa-kan per-buatan perbuat-an ke-kuatan

(1) Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasar- nya mengalami perubahan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

me-nu-tup me-ma-kai

22

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

me-nya-pu me-nge-cat pe-mi-kir pe-no-long pe-nga-rang pe-nge-tik pe-nye-but

(2) Pemenggalan kata bersisipan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

ge-lem-bung ge-mu-ruh ge-ri-gi si-nam-bung te-lun-juk

(3) Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan.

Misalnya:

Beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan ....

Walaupun cuma-cuma, mereka tidak mau mengambil makanan itu.

3. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar.

Misalnya:

biografi biodata fotografi fotokopi introspeksi

bio-grafi bio-data foto-grafi foto-kopi intro-speksi

bi-o-gra-fi bi-o-da-ta fo-to-gra-fi fo-to-ko-pi in-tro-spek-si

23

introjeksi kilogram kilometer pascapanen

intro-jeksi kilo-gram kilo-meter pasca-panen

in-tro-jek-si ki-lo-gram ki-lo-me-ter pas-ca-pa-nen

4. Nama orang yang terdiri atas dua unsur atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

Lagu “Indonesia Raya” digubah oleh Wage Rudolf Supratman.

Buku Layar Terkembang dikarang oleh Sutan Takdir Alisjahbana.

5. Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal.

Misalnya:

Ia bekerja di DLLAJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.Ng. Rangga Warsita.

Catatan:

Penulisan berikut dihindari. Ia bekerja di DLL-

AJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R. Ng. Rangga Warsita.

**Latihan**

1. Pemenggalan dari kata registrasi adalah....

a.re-gis-trasi

b.re-gis-tra-si

c.reg-istrasi

d.re-gistrasi

2 Pemenggalan kata kota yang benar adalah....

a.ko-ta

b.k-ota

c.kot-a

d.k-o-t-a

3. Pemenggalan kata dari mu-sya-wa-rah adalah ....

a.mus-ya-wa-rah

b.mu-sya-wa-rah

c.musy-a-warah

d.musya-warah

4. Pemenggalan kata menyapu lantai yang benar adalah.....

a.meny-apu

b.men-yapu

c.me-nya-pu

d.me-ny-apu

5. Pemenggalan dari kata belajar yang benar adalah=...

a.Bel - aj - ar

b.Be - la - jar

c.Bela - jar

d.Bela - ja – r

6. Pemenggalan dari kata durian adalah?

a.Dur-ian

b.Du-rian

c.Du-ri-an

d.Duri-an

7. Pemeggalan kata presiden yang benar adalah...

a.Pr-esi-den

b.Pre-si-den

c.Pres-iden

d.P-r-e-s-i-d-e-n

8.